

BAB IV

Akuntansi Peternakan Ayam Pedaging

A. Gambaran Umum Usaha Peternakan Ayam Pedaging

1. Gambaran Usaha dan Proses Pemeliharaan Ayam Pedaging

Di usaha peternakan broiler, ayam-ayam dipelihara dan dibesarkan untuk dijual di masa yang akan datang. Ayam yang dijual ke konsumen biasanya mulai dari umur 10 (sepuluh) minggu. Saat ayam-ayam dikirim dari peternakan breeder ke peternakan broiler, perusahaan telah mengakui ayam sebagai persediaan.

Dalam usaha peternakan unggas pedaging, hal-hal yang harus dilakukan dalam proses pemeliharaan ayam pedaging adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Peralatan dan Kandang

Chick ini adalah istilah untuk masuknya anak ayam broiler atau DOC (*Day Old Chick*) pertama kali ke dalam kandang. Dibutuhkan persiapan yang baik agar DOC dapat tinggal dengan nyaman di kandang. Mengingat masa awal pemeliharaan menjadi titik kritis dari usaha peternakan unggas pedaging, maka persiapan chick-in sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha.

Keberhasilan kandang mempunyai pengaruh besar terhadap kesehatan dan performa ayam. Saat kondisi kandang kotor, konsentrasi bibit penyakit masih tinggi dan peluang ayam terserang penyakit semakin besar. Sebaliknya, saat kondisi kandang bersih dan telah didesinfeksi, konsentrasi bibit penyakit akan menurun sehingga tantangan bibit penyakit berkurang dan ayam lebih aman.

Peralatan kandang pun menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan konstruksi kandang. Peralatan akan mendukung terwujudnya kandang yang nyaman.

b. Pembelian DOC

Dalam pembelian DOC peternak harus memilih bibit anak ayam yang sehat atau masuk grade A. hal itu dikarenakan

proses pemilihan dan pembelian DOC sebagai bibit ayam pedaging sangat menentukan keberhasilan dari ternak ayam pedaging. Berikut adalah ciri-ciri DOC yang sehat:

- 1) DOC tidak mengalami kecacatan
- 2) Berasal dari indukan
- 3) Bulu padat, halus, dan rapi
- 4) Anak ayam tampak berotot
- 5) Lincah, gesit, dan aktif mencari pakan
- 6) Mata cerah
- 7) Tumbuh dengan sempurna dan seragam
- 8) Cepat menanggapi gangguan dari luar
- 9) Kondisi kotoran baik (tidak cair dan tidak lengket pada kloaka)
- 10) Berat normal sekitar 35-40 gram per ekor

c. Pemberian Pakan Ayam

Pemberian pakan harus dilakukan sesering mungkin. Pakan yang diberikan harus selalu bersih dan segar. Sisa pakan harus dibuang setiap hari. Untuk tempat pakan yang berbentuk nampan disebut *chick feeder tray*, namun saat ini peternak banyak beralih ke *Baby Chick Freeder* (BFC).

Pakan ayam diberikan secara *ad libitum*. Namun dalam cara penyajiannya pakan tidak sekaligus diberikan atau dituangkan tetapi disajikan dalam jumlah yang sedikit dan sesering mungkin.

Hal terpenting, pakan harus selalu ada dalam tempat pakan. Untuk menjamin kualitas asupan pakan, harus sering menambahkan sekaligus membersihkan pakan. Apabila ada pakan yang tercampur kotoran, harus dibersihkan dan diberikan pakan yang baru. Frekuensi pemberian pakan dalam sehari 7-12 kali, dengan selang pemberian pakan 2-3 jam sekali.¹

d. Pemberian vaksin

¹ Suharsih, S.Pt., *Agribisnis Ternak Unggas Pedaging Kelas XI*. (Yogyakarta: ANDI, 2019), hlm. 70

Vaksin adalah suatu produk biologi yang berisi sejumlah mikro organisme sebagai suatu penyebab suatu penyakit yang dilemahkan. Vaksinasi yaitu usaha untuk memberikan kekebalan pada ayam terhadap penyakit tertentu.

Vaksinasi umumnya dilakukan untuk mencegah serangan penyakit yang disebabkan virus. Vaksin dapat berisi berupa vaksin aktif dan vaksin inaktif. Program vaksinasi merupakan tindakan yang paling baik dalam rangka mencegah timbulnya penyakit.

Vaksinasi merupakan garis pertahanan pertama yang paling utama di dalam melindungi ternak ayam pedaging dan serangan penyakit. Namun demikian, bukan berarti boleh mengabaikan manajemen pengelolaan kandang.

Vaksinasi yang dilakukan dengan benar akan diperoleh hasil yang baik karena program vaksinasi yang benar akan menjaga kondisi kesehatan ayam dengan pembentukan antibodi. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam vaksinasi, yaitu jenis vaksin, metode vaksinasi, dosis vaksin, jadwal vaksinasi, waktu pemberian vaksin, dan cara penyimpanan vaksin.

Dalam pemberian vaksin harus sesuai dengan umur ayam, karena vaksin yang diberikan berbeda-beda dalam setiap umur ayam yang ditunjukkan dalam table berikut ini.²

Tabel 4.1 Program Vaksinasi ayam pedaging

Vaksinasi terhadap Penyakit	Cara Pemberian	Umur Ayam di Vaksin
ND/Tetelo	• Tetes Mata/Hidung	0-4 hari
	• Air Minum	18 hari
	• Disuntik	4 hari
	• Spray	1 hari

² *Ibid*, hlm. 122

IBD/Gumboro	• Tetes Mulut	7-14 hari
	• Air Minum	
Avian Influenza	• Disuntik	7 hari

Vaksin ND. Pemberian vaksin ND bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit *Newcastle Disease* pada ayam. Vaksin ND dilakukan dengan 3 metode yaitu dengan metode tetes mata, injeksi, serta metode spray dengan menggunakan *spray cabinet*.

Vaksin AI. Vaksin AI digunakan karena adanya kasus flu burung yang melanda Thailand, China, dan Malaysia serta beberapa wilayah di Indonesia yang membuat seluruh ayam yang terkena harus dimusnahkan.

Vaksin AI dilakukan pada anak ayam maupun pada ayam dewasa. Tujuan vaksinasi dengan menggunakan vaksin AI agar terbentuk kekebalan tubuh terhadap serangan flu burung. Vaksinasi AI dilakukan dengan dua acara, yaitu dengan *injeksi subcutan* dan *injeksi intramuskuler* pada otot dada ayam.

e. Pemberian vitamin

Pemberian vitamin pada ayam bertujuan agar ayam tumbuh sehat dan gemuk. Kemudian, jika ayam sudah siap untuk dipanen menghasilkan banyak daging dan berat jika ditimbang.

f. Pembersihan kandang

Pembersihan kandang dilakukan setiap hari agar ayam terhindar dari virus dan penyakit. Ada beberapa jenis peralatan untuk membersihkan kandang yang sering digunakan dalam proses pemeliharaan ternak unggas yaitu sapu, sikat, sekop, sabit, cangkul, sprayer, dan lain-lain. Alat-alat kebersihan ini diperlukan untuk membersihkan dan sanitasi kandang dan lingkungan kandang, atau di lingkungan peternakan secara keseluruhan.

g. Penjualan

Proses penjualan dilakukan jika ayam sudah siap dipanen. Sebelum ayam siap untuk dijual ayam ditimbang

terlebih dahulu agar dapat menentukan harga daging ayam perkilonya.

2. Komponen Biaya Usaha Peternakan Ayam Pedaging

Biaya adalah adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan nilai uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap perusahaan yang menjalankan usahanya pasti memerlukan biaya dan besar kecilnya biaya tersebut akan berpengaruh terhadap harga pokok produk yang dihasilkan.

Biaya diklasifikasikan berdasarkan banyak dasar. Pengklasifikasian biaya bertujuan untuk memudahkan manajer dalam memperoleh informasi sesuai dengan tujuan dari pengklasifikasian biaya.³

Dalam hal ini, komponen-komponen biaya yang terdapat dalam industri ayam pedaging (broiler) adalah sebagai berikut.

a. Biaya bahan baku langsung

Dalam industri ayam pedaging ini, ada beberapa biaya yang dapat dikategorikan sebagai biaya bahan baku langsung. Biaya yang termasuk dalam biaya bahan baku langsung antara lain :

a) Biaya bibit ayam

Biaya bibit ayam merupakan komponen biaya bahan baku langsung yang utama dalam peternakan ayam pedaging. Karena, jika bibit ayam yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik, maka secara tidak langsung juga mempengaruhi dan membuat kualitas ayam pedaging yang besar dan baik.

Yang termasuk ke dalam biaya bibit ayam di peternakan ayam pedaging adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bibit ayam termasuk ongkos angkut bibit tersebut agar sampai ke peternakan.

b) Biaya pakan

³ Beni Hendrawan. *Proses Perhitungan Harga Pokok Produksi Ayam Pedaging dan Penilaian Hewan Ternak Produksi Pada PT. Main.* (Jakarta : Universitas Indonesia, 2013), hlm. 34

Pembelian pakan harus memperhatikan jumlah ketersediaan pakan di gudang dengan membandingkan pula jumlah bibit ayam yang diterima.

c) Biaya suplemen atau multivitamin

Biaya suplemen atau multivitamin merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian obat-obatan dan multivitamin yang digunakan selama masa peternakan. Pemberian multivitamin untuk menjaga dan meningkatkan kualitas ayam yang akan dihasilkan nanti dan dilakukan secara berkala.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberikan upah bagi yang bertugas dan bertanggung jawab secara langsung untuk memelihara ayam agar tumbuh dengan baik dan sehat.

c. Biaya Overhead

Biaya overhead adalah biaya-biaya lain yang terkait dengan proses produksi ayam pedaging dan mempengaruhi harga pokok produksi dari produk. Biaya yang termasuk dalam biaya overhead adalah :

- a. Biaya bahan bakar seperti biaya solar dan bensin
- b. Biaya listrik dan air
- c. Biaya sekam padi
- d. Biaya perbaikan dan pemeliharaan
- e. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- f. Biaya sewa

3. Periode Pemeliharaan Ayam Pedaging

Periode pemeliharaan ayam pedaging di Indonesia dibagi menjadi dua periode, yaitu fase starter dan fase finisher.

a. Fase Starter

Fase starter menjadi fase awal yang merupakan masa paling penting untuk menentukan kelangsungan hidup ayam pedaging. Fase starter dimulai sejak umur 1 hingga 21 hari. Salah satu bagian dari fase starter adalah masa brooding.

Masa brooding adalah masa permulaan bagian perkembangan dan pertumbuhan ayam.

Masa brooding merupakan kunci keberhasilan karena di masa ini terjadi proses perbanyakan sel untuk perkembangan organ dan sistem vital pada anak ayam. Perkembangan tersebut meliputi sistem kekebalan tubuh, saluran pencernaan, sistem termoregulasi, dan kerangka tubuh serta bulu,

Seekor anak ayam yang baru menetas, sangat dipengaruhi oleh keturunan, makanan, lingkungan, dan pemeliharaan. Dalam hal ini, pengetahuan mengenai cara memelihara anak ayam merupakan dasar yang penting bagi beternak agar berhasil membesarkan anak ayam dengan tingkat kematian yang rendah.

Adapun langkah-langkah pemeliharaan masa starter adalah sebagai berikut:

1) Pemberian Pakan

Pemberian pakan ayam pada masa starter sedikit demi sedikit tapi sering. Pada masa starter tempat ransum gantung sudah mulai diperkenalkan pada umur 7 hari sedangkan pada umur 14 hari sudah mengenal dan semua tempat ransum harus digantung.⁴

Dalam pemberian pakan anak ayam, hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk anak ayam umur 0-7 hari, pakan ditempatkan di baki (*chick fet truy*), sebanyak 2-3 genggam per baki. Jika tempat pakan anak ayam tersebut menggunakan kardus bekas DOC, maka jumlahnya kira-kira 4-6 genggam, atau diperkirakan pakan akan habis dalam waktu sekitar 2 jam.
- b) Setelah anak ayam berumur 7 hari tempat pakan yang digunakan sebagian diganti dengan tempat pakan yang berbentuk bundar dan digantung

⁴ Suharsih, S.Pt., *Agribisnis Ternak Unggas Pedaging Kelas XI*. (Yogyakarta: ANDI,2019), hlm. 79

(*hunging feeder*) secara bertahap. Ketinggian tempat pakan 2-2,5 cm di atas permukaan punggung ayam.

- c) Pemberian pakan dilakukan sedikit demi sedikit bertujuan untuk merangsang nafsu makan semaksimal mungkin.
 - d) Jika pakan yang tersisa di tempat pakan hanya berupa tepung, maka pakan harus segera ditambah (tidak boleh terlambat). Sisa pakan yang berupa tepung lebih baik dikumpulkan menjadi satu dan diayak.
 - e) Jumlah pakan yang dikonsumsi pada minggu pertama akan menentukan berat badan dan daya tahan tubuh di minggu-minggu selanjutnya.
- 2) Pemberian Minum

Pemberian Minum anak ayam sama halnya dengan ransum, Pada masa starter air minum juga harus tersedia setiap saat. Bahkan kebutuhan air minum ayam mencapai 2 kali lipat dari jumlah konsumsi ransumnya. Terlebih ketika menginjak umur 15 hari ayam mulai menghasilkan panas tubuh dari perombakan nutrisi ransum. Jika siang hari suhu kandang sangat panas, maka ayam lebih memilih untuk minum dibanding makan untuk membantu mendinginkan suhu tubuh. Dengan demikian, semakin bertambahnya umur, ayam pedaging rentan mengalami stres panas sehingga membutuhkan asupan air minum yang cukup dan berkualitas.

3) Melakukan Seleksi dan Grading

Penyeleksian atau grading dilakukan secara rutin setiap hari dari minggu pertama. Tujuan seleksi anak ayam adalah untuk memisahkan anak ayam yang kecil dengan anak ayam yang besar. Penyeleksian ini harus dilakukan oleh peternak agar berat badan ayam menjadi rata. Anak ayam yang kecil dipisahkan dan diberi perlakuan khusus sehingga berat badannya dapat mengejar berat badan anak ayam yang besar.

Sedangkan perawatan periode starter meliputi:

1) Mengatur Cahaya

Pencahayaannya menjadi faktor yang sangat penting agar ayam dapat makan dan minum dengan baik. Cahaya yang diberikan juga harus cukup untuk menerangi area di mana ayam berada. Cahaya berperan merangsang kelenjar tiroid untuk menyekresikan hormon tiroksin yang berfungsi meningkatkan proses metabolisme sehingga dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan ayam. Untuk anak ayam di masa brooding sebaiknya diberi cahaya terang dengan intensitas sebesar 25 lux. Setelah satu minggu, intensitas cahaya dikurangi secara bertahap menjadi 5-10 lux. Jika siang hari cuaca gelap, lampu harus dinyalakan agar saat konsumsi ransum tidak terganggu.

2) Mengatur Sistem Ventilasi

Sirkulasi yang baik akan membantu meningkatkan kadar oksigen dan mengurangi bau amonia serta gas berbahaya lain dari dalam kandang. Pengaturan sirkulasi udara ini pertama dilakukan melalui pengaturan buka tutup tirai kandang. Pada masa brooding, sebaiknya pada tiap sisi kandang dipasang tirai dalam dan tirai luar.

3) Mengatur Pertambahan BB

Agar performa ayam tetap terkontrol (tercapai atau tidak), sebaiknya dilakukan penimbangan bobot badan secara rutin setiap minggu, mulai umur 7 hari hingga panen. Sampel ayam yang ditimbang berjumlah 10% dari jumlah populasi tiap kandang yang diambil secara acak dan merata dari tiap bagian kandang.

Metode penimbangannya pun sebaiknya per individu. Gunakan timbangan digital agar bobot badan ayam per individu bisa lebih teliti diamati. Kegiatan penimbangan bobot badan hendaknya dilakukan pada hari dan jam yang sama tiap minggunya, misalnya hari

Minggu pukul 06.30 WIB ketika kondisi tembolok kosong (belum diberi makan).

Bila di minggu pertama diketahui ada ayam dengan bobot kurang dari standar, maka ayam tersebut hendaknya dipisahkan kemudian diberi perlakuan khusus, yaitu diberi ransum starter dengan jumlah 2-5 gram lebih banyak, serta diberi suplementasi premix (*mix plus*) dan multivitamin (*strong and fit* atau *solfit*). Namun jika bobot badan ayam berada jauh 40% di bawah standar, sebaiknya ayam tersebut di-culling (tidak dipelihara lagi).

4) Mengatur Kepadatan Kandang

Selain dengan mengatur buka tutup tirai, kecukupan udara bersih dapat diciptakan dengan mengatur kepadatan kandang. Kandang yang terlalu padat di masa starter dapat menyebabkan suhu akan menjadi lebih panas sehingga konsumsi air minum meningkat dan feses lebih basah. Kondisi ini akhirnya memicu kadar ammonia meningkat, gangguan pernapasan dan pertumbuhan ayam terhambat.

5) Mengatur Litter

Manajemen litter menjadi salah satu aspek yang penting diperhatikan cuma mengontrol kadar ammonia. Litter di dalam kandang harus selalu dikondisikan kering, karena jika basah atau lembap justru menyebabkan kadar ammonia meningkat.

6) Mengatur pemanas

Ayam berumur sehari sampai 14 hari memerlukan pemanas untuk mendapatkan temperatur ideal yang dibutuhkan ayam. Sumber pemanas bisa listrik, gas LPG, batu bara atau serbuk gergaji. Pemanas akan efektif jika dikombinasi dengan pengaturan layar penutup dinding kandang.

7) Mengatur Pendingin

Penanaman pohon di sekitar kandang mempunyai fungsi sebagai pendingin lingkungan. Bahan

atap juga berpengaruh terhadap pendinginan kandang. Genteng merupakan atap yang paling baik mendinginkan udara.

8) Mengatur Kelembapan

Pada kandang terbuka kelembapan jarang diatur atau tergantung kelembapan lingkungannya. Pada kandang tertutup kelembapan dapat diatur dengan bantuan air, *cooling pad*, dan kipas. Pada saat udara terlalu kering <60% maka kelembapan harus kita kendalikan dengan mengatur air, *cooling pad*, dan kipas angin.

9) Recording

Recording dibuat sebagai rekaman data kondisi dari kejadian pemeliharaan ayam. Rekaman data ini berguna untuk melakukan evaluasi atau tindakan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan yang disebabkan faktor lingkungan. Kondisi lingkungan yang perlu dicatat adalah temperatur, kelembapan, cahaya, angin, dan kejadian-kejadian lain yang menyebabkan ayam stress.

b. Fase finisher

Fase finisher merupakan fase terakhir dalam kehidupan ayam broiler. Pada fase ini ayam memerlukan perhatian dan pemeliharaan yang baik meskipun tidak sesulit pada masa brooding. Adapun langkah-langkah pemeliharaan pada fase finisher adalah:

1) Pemberian Pakan

Pakan merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap performa ayam. Pada dasarnya pemberian pakan pada ayam pedaging baik periode aturter maupun finisher pada dasarnya dilakukan dengan metode *ad libitum*, yaitu metode pemberian pakan dengan cara ayam makan sepuasnya.

Berkaitan dengan periode pemeliharaan dan jenis pakan yang digunakan, pola pemberian pakan pada ayam pedaging dapat dibedakan menjadi: *One feed system*, *Two feed system* dan *Three feed system*.

Penentuan pakan tergantung kebijakan peternak yang sudah mempertimbangkan keuntungan dan kerugian. Namun jika memakai pola pemberian pakan *One feed system*, maka semenjak DOC datang hingga panen menggunakan pakan starter. Jika memakai pola *Two feed system*, maka peternak akan menggunakan pakan *starter* dan *grower* atau *finisher*, dan seterusnya.

Sedangkan untuk frekuensi pemberian pakan tergantung umur ayam pedaging. Frekuensi pemberian pakan akan digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Frekuensi pemberian pakan pada ayam pedaging

Umur (Hari)	Frekuensi Pemberian	Waktu Pemberian (Jam)									
		6	8	10	12	14	16	19	21	23	
1-3	9x	6	8	10	12	14	16	19	21	23	
4-6	8x	6	8	10	12	14	16	19	21	-	
7-10	7x	7	10	13	15	17	19	21	23	-	
11-14	5x	7	10	13	16	19	-	-		-	
15-20	4x	7	11	15	19	-	-	-		-	
≥21	3x	7	15	19	-	-	-	-		-	

2) Pemberian Minum

Pemberian air minum untuk fase finisher dilakukan secara *adlibitum*, artinya air minum itu selalu tersedia. Air minum yang diberikan pun suhu idealnya adalah 20°-24°C

3) Mengantisipasi heat stress

Heat stress sangat rawan terjadi pada ayam pedaging di masa finisher yang sulit membuang panas tubuhnya karena memiliki bulu yang tumbuh dengan sempurna.

Ada dua jenis *heat stress* yaitu akut dan kronis. *Heat stress* akut terjadi saat suhu dan kelembapan meningkat drastis. Sedangkan *heat stress* kronis di sebabkan oleh meningkatnya suhu dan kelembapan dalam waktu yang lama.

Saat terjadi *heat stress*, ayam akan lebih sering mengalami panting dan ayam akan cenderung membatasi konsumsinya terhadap ransum sehingga asupan nutrisinya yang seharusnya terpenuhi menjadi tidak terpenuhi. Selain itu nilai FCR akan membengkak dan pertambahan bobot ayam pedaging tersebut akan menurun.

Jika ayam mengalami *heat stress*, kekebalan tubuhnya juga ikut melemah yang akan berdampak paling paling yaitu kematian. Dengan dampak yang begitu besar, peternak harus mengantisipasi terjadinya *heat stress* pada ayam dengan cara sebagai berikut:

a) Memperlancar Sirkulasi Udara di Sekitar Ayam

Langkah awal untuk memperlancar sirkulasi udara adalah memperhatikan struktur pembangunan kandang. Memilih atap yang tidak panas, penambahan kipas, dan lebih baik dimodifikasi dengan alat *sprinkler* atau *nozzle* yang dipasang di atap kandang.

b) Menyediakan Akses Air Minum

Ayam yang kepanasan akan meningkatkan tingkat konsumsi air sehingga menambah jumlah tempat minum dan mendistribusikan secara merata merupakan cara yang tepat.

c) Mengatur Waktu Pemberian Ransum

Waktu pemberian ransum juga harus di perhatikan agar ayam pedaging bisa mengonsumsinya dengan baik.

d) Mengatur Kepadatan kandang ayam

Pengaturan kandang sangat penting karena untuk membantu kecukupan udara bersih dan menghindari suhu yang terlalu panas.

e) Memberikan suplemen

Ayam harus diberikan suplemen karena sangat bermanfaat untuk mengantisipasi *heat stress*.

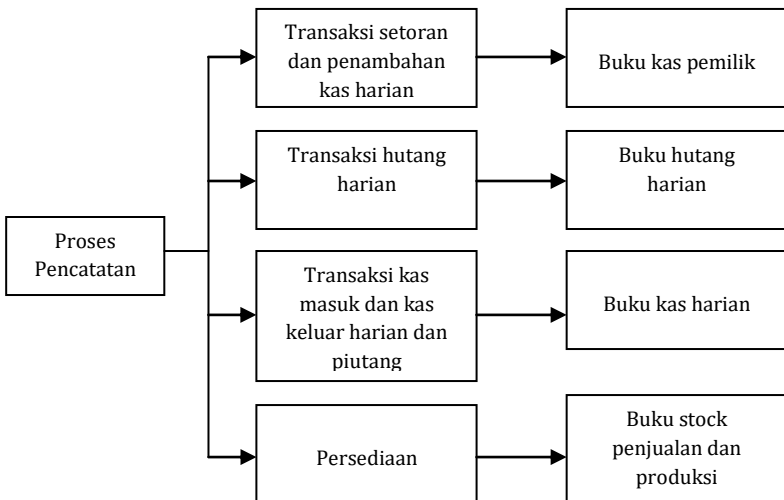
Suplemen yang dibutuhkan seperti vitamin dan elektrolit.

B. Akuntansi Usaha Peternakan Ayam Pedaging

Dalam usaha peternakan ayam pedaging diperlukan adanya pencatatan untuk meminimalisi adanya penyelewengan dan dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan dibuat laporan keuangan. Namun sebelum membuat laporan keuangan, bagian akuntan akan membuat pencatatan dari setiap transaksi yang berkaitan dengan peternakan ayam pedaging.

Siklus/ akuntansi usaha peternakan ayam dimulai dengan perusahaan melakukan proses pencatatan (*recording*) transaksi-transaksi yang terjadi setiap hari dengan membuat catatan, meliputi buku kas harian, buku hutang harian, buku penjualan dan persediaan.

Dalam hal ini, proses pencatatan tersebut jika digambarkan akan seperti bagan dibawah ini.



Buku kas pemilik digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari kas harian dan pengeluaran kas untuk disetorkan ke bank. Buku hutang harian digunakan untuk mencatat hutang dagang yang timbul akibat pembelian barang dagang secara kredit dari supplier. Sedangkan untuk buku kas harian digunakan untuk mencatat seluruh

penerimaan kas, pengeluaran kas, dan piutang dari pelanggan.⁵ Kemudian peternakan ayam pedaging akan membuat jurnal sesuai transaksi sebagai berikut:

Pada perusahaan peternakan ayam pedaging, divisi broiler tidak membeli bibit dari pemasok melainkan mendapatkan bibit dari divisi breeder. Divisi breeder melakukan perkembangbiakan induk (*parent stock*) sehingga menghasilkan telur tetas yang nantinya akan ditetaskan menjadi bibit. Bibit inilah nantinya akan dibesarkan di divisi broiler. Jadi biaya bibit ini merupakan transfer biaya dari divisi breeder.

Dari transaksi tersebut, maka bagian akuntansi divisi broiler akan membuat jurnal yang tergantung kualitas dari bibit tersebut. Jurnal tersebut diinput sebagai berikut:

(Dr)	Day Old Chick – Broiler	xxx	
	(Cr) Day Old Chick– Breeder		xxx

Kemudian untuk pembelian pakan harus memperhatikan jumlah ketersediaan pakan di gudang dan dilakukan dengan membandingkan pula jumlah bibit ayam yang diterima. Pembelian pakan lebih baik berdasarkan rencana kebutuhan yang sudah dibuat oleh manager peternakan dikarenakan jika berlebihan akan menyebabkan penimbunan yang nantinya jika disimpan terlalu lama akan mempengaruhi kadar kimia dan mengurangi kualitas pakan yang akan digunakan.

Pembelian pakan dilakukan dengan proses pemesanan terlebih dahulu dengan membuat *purchase order* yang dikirimkan ke supplier. Bagian akuntansi akan membuat jurnal setelah pakan datang. Jurnal tersebut diinput sebagai berikut:

(Dr)	Jenis Pakan	xxx	
	(Cr) Pembayaran Pakan		xxx

⁵ Wenny Puspita Rini. *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. (Malang : Universitas Brawijaya, Jurnal), hlm. 6

Ketika membutuhkan pakan, maka manager peternak akan mengirimkan surat permintaan penggunaan pakan kepada bagian gudang. Kemudian bagian gudang mengirimkan pakan dan copy surat permintaan penggunaan pakan. Setelah pakan telah dikirim dan bagian akuntansi telah menerima surat permintaan tersebut, maka bagian akuntansi akan membuat jurnal. Jurnal tersebut diinput sebagai berikut:

(Dr)	Day Old Chick – Breeder	xxx	
	(Cr) Jenis Pakan		xxx

Selain bibit dan pakan, multivitamin dan suplemen termasuk biaya langsung yang penting menjaga dan meningkatkan kualitas ayam yang akan dihasilkan nanti. Perlakuan akuntansi atas obat dan multivitamin sama perlakuannya terhadap biaya pakan. Saat obat dan multivitamin sampai di gudang maka bagian akuntansi akan membuat jurnal. Jurnal tersebut diinput sebagai berikut:

(Dr)	Obat/Multivitamin	xxx	
	(Cr) Pembayaran Obat		xxx

Sama seperti penggunaan pakan, saat membutuhkan obat, bagian peternakan akan mengirinkan surat permintaan ke bagian gudang. Setelah obat dikirim dan bagian akuntansi menerima surat permintaan penggunaan obat dan multivitamin tersebut, maka bagian akuntansi akan membuat jurnal.

(Dr)	Day Old Chick - Breeder	xxx	
	(Cr) Obat/Multivitamin		xxx

Untuk biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya gaji administrative akan dicatat dengan jurnal:

(Dr)	Gaji	xxx	
	(Cr) Kas/Bank		xxx

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya gaji dan insentif personal yang secara langsung berhubungan dengan proses pemeliharaan. Sedangkan gaji bagian gudang, dan honorarium tambahan lainnya dimasukkan ke dalam biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya gaji staf bagian akuntansi dan biaya gaji lainnya yang tidak secara langsung bekerja di peternakan dimasukkan ke dalam biaya administrasi.

(Dr)	Day Old Chick - Breeder	xxx	
(Dr)	Overhead	xxx	
(Dr)	Pengeluaran Administrasi	xxx	
(Cr)	Kas/Bank		xxx

Berdasarkan transaksi di atas, peternakan ayam pedaging bagian akuntan akan membuat jurnal yang nantinya akan menghasilkan laporan keuangan yang bisa digunakan peternakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan untuk perusahaan.

C. Laporan Keuangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging

Berikut merupakan laporan posisi keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69:

Tabel 4.3
Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan PSAK No. 69

Laporan Posisi Keuangan
Per.....

ASET						
Aset Lancar						
Kas				xxx		
Piutang Usaha				xxx		
Piutang lain-lain				xxx		
Persediaan				xxx		
Total Aset Lancar					xxx	
Aset Tidak Lancar						
Ayam-Belum Menghasilkan				xxx		
Ayam-Menghasilkan				xxx		
	Subtotal-Aset Biologis				xxx	
Aset Tetap				xxx		
	Total Aset Tidak Lancar				xxx	
Total Aset						xxx
Ekuitas dan Liabilitas						
Liabilitas Jangka Pendek						
Utang Usaha				xxx		
Utang Lain-lain				xxx		
	Total Liabilitas Jangka Pendek				xxx	
Ekuitas dan Liabilitas						
Modal Saham				xxx		
Saldo Laba				xxx		
	Total Ekuitas				xxx	
Total Ekuitas dan Liabilitas						xxx

Untuk Laporan Harga Pokok Produksi dalam Usaha Peternakan Ayam Pedaging adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Laporan Harga Pokok Produksi Ayam Pedaging

Laporan Harga Pokok Produksi
Metode full costing

Bahan Baku :		
Biaya Bibit Ayam	xxx	
Biaya Pakan Ayam	xxx	
		xxx
Tenaga Kerja :		
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
		xxx
Biaya Overhead		
Biaya Listrik dan Air	xxx	
Biaya Bahan Bakar	xxx	
Biaya Sekam Padi	xxx	
Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan	xxx	
Biaya Sewa	xxx	
Biaya Penyusutan Kandang	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	xxx	
		xxx
Total Biaya Produksi (per hari)		xxx
Total Produksi (per hari)		xxx
Harga Pokok Produksi (per kilogram)		xxx

D. Kesesuaian Laporan Keuangan dengan PSAK 69

Dalam kegiatan usaha peternakan unggas pedaging, belum banyak peternak yang melakukan pencatatan yang mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69 dalam menyusun laporan keuangan secara keseluruhan. Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69 disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 16 Desember 2015 dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Produktifitas ayam pedaging di Indonesia khususnya di daerah pedesaan mungkin masih sedikit tetapi usaha peternakan jenis ini sangat menjanjikan, oleh karena itu di pandang dari segi akuntansi banyak dari peternak yang mengabaikan penerapan metode pencatatan pelaporan keuangan mengenai perkembangan/pemeliharaan yang terjadi selama proses produksi ayam pedaging.

Ditinjau dari segi keberadaan ayam pedaging yang merupakan salah satu dari aset agrikultur yang dapat menghasilkan banyak manfaat bagi masyarakat dan menghasilkan financial bagi kehidupan manusia untuk kelangsungan hidup. Maka pelaporan dalam perkembangan/pertumbuhan akan sangat di butuhkan dalam menentukan nilai dan harga dalam pemasaran produk.

Informasi laporan keuangan yang benar akan sangat berguna bagi peternak untuk meminimalisasi usaha peternakan. Misalnya dalam penetapan besaran biaya produksi, biaya anak ayam (DOC), biaya pakan, biaya vaksin, biaya listrik, biaya karyawan dan biaya perawatan kandang. Selain itu adanya informasi yang tepat untuk peternak ayam potong jenis pejantan akan memungkinkan untuk memprediksi kebutuhan selama proses pembelian bibit anak ayam sampai ayam siap untuk di jual. Ketika informasi yang di butuhkan peternak tidak ada maka akan menuai kegagalan atau ayam yang di produksi kurang maksimal yang akan mengganggu perencanaan kas flow usaha peternakan.

Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69: Agrikultur memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan melalui proses aktivitas agrikultur. Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69 juga memberikan panduan definisi beberapa istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini.

Bahkan dengan adanya penerapan pencatatan akuntansi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69 terhadap peternakan ayam pedaging kita dapat mengetahui proses transformasi dan diikuti dengan perhitungannya untuk dapat mengetahui nilai dari pada aset agrikultur itu sendiri.

Menurut perkembangannya perlakuan akuntansi terhadap aset agrikultur diatur dalam IAS 41 dan diganti dengan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69 mengenai Agrikultur untuk berbagai alasan. Perlakuan akuntansi terhadap aset agrikultur sendiri khususnya untuk peternakan ayam pedaging belum terlalu diketahui kebanyakan pihak. Apalagi jika dikaitkan dengan penggunaan standar terkait dalam penerapannya terhadap aset agrikultur ataupun produk peternakan diketahui menggunakan IAS 41 yang mengatur perlakuan akuntansi terhadap aset agrikultur dan sekarang telah diganti dengan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69 dengan pembahasan yang sama yaitu agrikultur. Dengan peraturan yang baru saja akan diberlakukan inilah maka secara otomatis pembahasan ataupun penelitian mengenai penggunaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 agrikultur inipun belum terlalu banyak dilakukan atau bahkan dipublikasikan.

E. Contoh Kasus Komprehensif

Jaya Raya Farm merupakan perusahaan peternakan unggas ayam pedaging. Di dalam laporan yang Jaya Raya Farm buat, aset biologis dikelompokkan dalam set lancar karena Jaya Raya Farm tidak melakukan proses peranakan sendiri melainkan hasil dari membeli DOC (*day old chicken*).

Berikut ini adalah perlakuan akuntansi peternakan milik Jaya Raya Farm.

No.	Indikator	Peternakan Milik Jaya Raya Farm
1.	Laporan Aset Peternakan	Pencatatan tanah, kandang, dan kendaraan sebagai aset tetap hanya dilakukan satu kali pada saat awal mendirikan peternakan ayam pedaging. Dan pada proses pencatatan di periode berikutnya aset tetap tidak dicatat ulang/ diperbarui.
2.	Aset Biologis	Aset biologis berasal dari pihak luar.
3.	Pengakuan	Ayam pedaging dapat diakui sebagai produk agrikultur karena merupakan akibat dari masa lalu meskipun membeli dari pihak lain.
4.	Pengukuran	Aset biologis pada peternakan milik Jaya Raya Farm dapat diukur sebesar harga ayam pedaging yang berlaku di pasaran pada saat perolehan dan akhir periode.
5.	Pengungkapan	Laporan keuangan yang dibuat oleh Jaya Raya Farm harus mengungkapkan terkait dengan keuntungan atau kerugian yang timbul pada saat periode berjalan.
6.	Penyajian	Aset Biologis dikelompokkan dalam aset lancar dikarenakan tidak melakukan proses Peranakan sendiri melainkan hasil membeli DOC yang dihasilkan oleh Peranakan pihak luar.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka perbandingan dari perlakuan akuntansi peternakan milik Jaya Raya Farm dengan pernyataan Perlakuan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69.

No	Indikator	Perusahaan Milik Jaya Raya Farm	PSAK 69	Sesuai/Tidak Sesuai
1	Laporan Aset Peternakan	Pencatatan tanah,kandang, dan kendaraan sebagai aset tetap hanya dilakukan satu kali pada saat awal mendirikan peternakan ayam pedaging. Dan pada proses pencatatan di periode berikutnya aset tetap tidak dicatat ulang/ diperbarui.	Aset tetap selalu di catat di setiap periode akuntansi	Tidak Sesuai
2	Aset Biologis	Aset biologis berasal dari pihak luar.	Aset biologis berasal dari Peranakan bukan dari pembelian.	Tidak sesuai
3	Pengakuan	Ayam pedaging dapat diakui sebagai produk agrikultur karena merupakan akibat dari masa lalu meskipun membeli dari pihak lain.	Aset agrikultur diakui dengan membeli atau dari peternakan dari peristiwa masa lalu	Sesuai
4	Pengukuran	Aset biologis pada peternakan milik Jaya Raya Farm dapat diukur sebesar harga ayam pedaging yang berlaku di pasaran pada saat perolehan dan akhir periode.	Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	Sesuai
5	Pengungkapan	Laporan keuangan yang dibuat oleh Jaya Raya Farm harus mengungkapkan terkaitdengan	Perusahaan mengungkapkan keuntungan maupun	Sesuai

		keuntungan atau kerugian yang timbul pada saat periode berjalan.	kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis.	
6	Penyajian	Aset Biologis dikelompokkan dalam aset lancar dikarenakan tidak melakukan proses Peranakan sendiri melainkan hasil membeli DOC yang dihasilkan oleh Peranakan pihak luar.	Penyajian set biologis di dalam laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 69 dikelompokkan pada aset tidak lancar.	Tidak Sesuai

Berdasarkan perbandingan tersebut menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan milik Jaya Raya Farm belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69 yang berlaku saat ini.⁶

⁶ Zahratus Sholihah. *Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 Tentang Akuntansi Agrikultur pada Peternakan Ayam Pedaging Jenis Pejantandi Rejotangan Kabupaten Tulungagung*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 90